







yang disebut *hirarki*, yang berbeda dari organisasi dakwah lainnya, yang kemudian dikenal dengan gerakan Jamaah Tabligh. Maulana Ilyas mengatakan, “Tersingkaplah bagiku usaha dakwah *tabligh* ini dan diresapkan ke dalam hatiku, dalam mimpi tafsir Surat Ali Imran ayat 110, yaitu “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*” Sesungguhnya engkau dikeluarkan untuk umat manusia seperti halnya para nabi.<sup>7</sup>

Pada kesempatan hajinya yang kedua, Allah membukakan pintu hatinya untuk memulai usaha dakwah dengan pergerakan agama yang menyeluruh. Dia mengakui dirinya lemah, sedangkan usaha dakwahnya merupakan sebuah usaha yang besar. Namun demikian, dia telah bertekad untuk melaksanakan usaha dakwah tersebut. Dia yakin bahwa pertolongan Allah akan menyertainya, sehingga dia merasa lega. Selanjutnya dia meninggalkan kota Madinah setelah tinggal disana selama lima bulan dan tiba di Kandahlawi pada tanggal 13 Rabi’ul Akhir 1345, bertepatan pada tanggal 25 September 1926. Setelah pulang dari haji beliau memulai usaha dakwah dan mengajak orang lain untuk bergabung dalam usaha yang sama. Dia mengajarkan kepada khalayak ramai tentang rukun-rukun Islam, seperti *sahadat*, *shalat*, dan lain sebagainya.

Pada tahun 1351 H/1931 M, ia menunaikan haji yang ketiga ke Tanah Suci Makkah. Kesempatan tersebut dipergunakan untuk menemui tokoh-tokoh India yang ada di Arab untuk mengenalkan usaha dakwah. Ketika beliau pulang

---

<sup>7</sup> Ruhaiman, “Jama’ah Tabligh Surabaya 1984-2008 (Studi Sejarah dan Aktifitas Keagamaannya”, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Usuludin, Surabaya, 2008), 25.









































